

PARTISIPASI ANGGOTA SUBAK DALAM MELESTARIKAN SUBAK SEMBUNG DI DESA PEGUYANGAN, KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ir. Anak Agung Gde Pushpha, M.Si

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email: agungpushpha@gmail.com

Sisilia Tamo Ina, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : sositamoina96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi pelestarian subak dan kendala-kendala yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Subak Sembung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar yang dipilih secara *simple random sampling* (acak sederhana) dengan jumlah populasinya 198 orang petani. Jumlah sampel yang dipilih adalah 50 orang. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif, berdasarkan sumbernya ada dua yaitu data primer dan sekunder selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa partisipasi anggota subak terkait pelestarian yang ada di Subak Sembung dan memiliki 4 tahapan sebagai berikut: 1). Partisipasi kesadaran anggota subak, 2). Partisipasi perencanaan pengembangan, 3). Partisipasi pelaksanaan pengembangan, 4). Partisipasi pengambilan manfaat pengembangan. Kendala-kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota subak sembung terdiri dari: 1). Kemampuan sumber daya manusia yang belum memadai, 2). Kelembagaan dari pengurus subak yang masih lemah, dan 3). Lemahnya pengurus dalam menegakkan awig-awig.

Kata kunci : Partisipasi, pelestarian, subak, perencanaan.

Abstract

The purpose of this research is to describe the participation of subak preservation and the constraints that influence it. This research was conducted in Subak Sembung, sub-district of North Denpasar, Denpasar City which was selected by simple random sampling with a population of 198 farmers. The number of samples chosen was 50 people. The type of data needed in this study is quantitative data and qualitative data, based on the source there are two primary data and secondary data, then the data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. This research uses descriptive qualitative data analysis. Based on the results of the study, some of the participation of subak members related to conservation in Subak Sembung and has 4 stages as follows: 1). Participation in awareness of subak members, 2). Participation in development planning, 3). Participation in the implementation of development, participation benefit. The constraints that affect the participation of Subak Sembung members consist of: 1). Inadequate human resource capabilities, 2). Weak institutions from subak management, and 3). Weak management in upholding awig-awig.

Keyword: Participation, conservation, subak, planning

1. PENDAHULUAN

Secara astronomis dan geografis Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia jika dikaji secara astronomis terletak digaris khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia beriklim tropis. Selain itu letak Indonesia secara geografis terletak antara dua benua dan dua samudera menyebabkan Indonesia beriklim muson dan laut. Letak Indonesia didaerah cincin api dunia menyebabkan wilayah Indonesia kaya akan gunung berapi yang mengakibatkan hampir semua wilayah Indonesia memiliki tanah yang subur untuk pertanian, sehingga hampir segala sektor perekonomian penduduk difokuskan pada usaha pertanian. Hal inilah menyebabkan Indonesia dikatakan Negara Agraris (Meity. M, 2018).

Membangun masyarakat merupakan usaha sadar dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bangsa yang agraris masyarakat Bali menitik beratkan pembangunannya dalam membangun masyarakat dalam ekonomi dan sosial, meliputi pembangunan dalam bidang pertanian, budaya dan pariwisata. Dalam batasan ini dititik beratkan pembangunan dibidang ekonomi yakni pembangunan dibidang pertanian yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Bali (Sirajuddin K, 1991).

Pengelolaan usahatani di lahan sawah di Bali diselenggarakan oleh subak sebagai system irigasi tradisional di Bali (Sedana and Rahmat, 2020; Komin and Sedana, 2019; Sedana and Astawa, 2017). Adanya tantangan di masa mendatang yang dihadapi oleh subak, telah mendorong subak-subak untuk melakukan diversifikasi usaha, seperti agrowisata dan ekowisata (Sedana and Udayana, 2018). Kegiatan kepariwisataan ini merupakan suatu hal yang baru di tingkat subak sehingga pengelolaannya belum mencapai tujuannya secara maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan partisipasi anggota subak di dalam membangun dan mengembangkan ekowisata, seperti yang terjadi di Subak Sembung, Kota Denpasar. Partisipasi anggota subak masih kurang, oleh karena itu perlu ada solusi yang harus diketahui agar masyarakat dan anggota subak berjalan sesuai dengan keinginan harus mengadakan gotong-royong atau kerja sama yang baik untuk melestarikan dan meningkatkan partisipasi mereka tersebut serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat (pendatang) dan anggota subak (petani). Masalah pada penelitian ini adalah : (i) Bagaimanakah partisipasi anggota subak sembung dalam melestarikan subak di Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar? ; (ii) Apa saja kendala - kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota subak di Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar?. Tujuan Penelitiannya yaitu: (i) Untuk Mengetahui partisipasi anggota subak dalam melestarikan subak di Subak Sembung Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar; (ii) Untuk mengetahui kendala - kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota subak di Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Sembung Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan. Adapun pertimbangan -pertimbangan tersebut yaitu: (i) Subak sembung adalah salah satu subak yang memiliki objek agrowisata di perkotaan Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar; (ii) Karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dan Anggota Subak dalam Melestarikan Subak Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota petani Subak yang berada di Subak Sembung, Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar berjumlah 198 orang dengan luas lahan 115 hektar. Berkenaan dengan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu menggunakan teknik secara acak dan sederhana. Oleh karena itu peneliti sudah melakukan metode acak dan undian sehingga sampelnya yaitu 50 orang. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua bagian, berdasarkan sifatnya yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan sumbernya

yaitu : Data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang didapatkan menjadi sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu : (i) Pengamatan atau observasi; (ii) Wawancara; (iii) Pertanyaan; (iv) Dokumentasi Analisis Data pada penelitian ini yaitu : Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan mengunyah apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu anggota subak, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Subak Sembung berada di wilayah Kelurahan Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara , Kota Denpasar. Secara total, luas subak sembung adalah 115 ha yang tersebar di dalam enam munduk (sub-subak). Secara lebih rinci, luas dan jumlah anggota petani di masing-masing munduk adalah sebagai berikut: (i) Munduk Umawani memiliki luas areal 20 hektar, dengan jumlah petani sebanyak 33 orang; (ii) Munduk Sopian memiliki luas areal 20 hektar dengan jumlah petani sebanyak 34 orang; (iii) Munduk Sembung memiliki luas areal 13 hektar dengan jumlah petani sebanyak 23 orang; (iv) Munduk Umapuan memiliki luas areal 35 hektar dengan jumlah petani 56 orang; (v) Munduk Jaba Kuta memiliki luas areal 14 hektar dengan jumlah petani sebanyak 30 orang, dan; (vi) Munduk Umalak memiliki luas areal 13 hektar dengan jumlah petani sebanyak 23 orang.

Secara administrative wilayah subak sembung memiliki batas-batas hidrologis yang berada pada Desa Peguyangan Kaja, Desa Peguyangan Kangin dan Kelurahan Peguyangan : (i) Di sebelah utara dibatasi oleh Desa Peguyangan Kaja; (ii) Di sebelah Timur memiliki batas dengan Desa Peguyangan Kangin; (iii) Di sebelah Selatan dan sebelah Barat Subak Sembung berbatasan dengan Kelurahan Peguyangan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa partisipasi anggota subak terkait pelestarian yang ada di Subak Sembung dan memiliki 4 tahapan sebagai berikut:

1. Partisipasi Kesadaran Anggota Subak

Bagi para petani subak, kedatangan masyarakat luar yang berkunjung dan menikmati panorama Subak Sembung menjadi suatu keistimewaan tersendiri yang mampu menumbuhkan rasa kebanggaan komunitas. Potensi ekowisata Subak Sembung tersebut beberapa dikembangkan dan sudah ada di Subak Sembung misalnya usaha pertanian menjual makanan ringan, minuman, dan sayuran. Usaha pertanian ini dikembangkan oleh petani dan masyarakat lokal. Sedangkan jenis aktivitas ekowisata dengan memanfaatkan jalur Subak Sembung yang bisa dilakukan masyarakat yaitu kegiatan olahraga atau kegiatan rekreasi . sementara itu potensi khas subak lainnya belum dapat dikembangkan, seperti halnya potensi sosial budaya subak belum mendapat perhatian untuk dikembangkan.

2. Partisipasi Perencanaan Pengembangan

Perencanaan pembangunan dalam kepariwisataan secara teoritik merupakan suatu proses untuk mempersiapkan secara sistematis dan rasional yang segenap kegiatan atau aktivitas kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal dengan mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang tersedia secara efektif efisien (Sunaryo, 2013). Berdasarkan kajian penelitian menunjukkan partisipasi anggota subak tidak tercermin dalam suatu sistem perencanaan kegiatan atau aktivitas kepariwisataan untuk mengupayakan pengelolaan potensi pariwisata Subak Sembung. Secara kelembagaan Subak Sembung belum melakukan pengelolaan dan pengorganisasi pariwisata secara ideal khususnya dalam pengaturan teknis pembangunan akomodasi pariwisata, proteksi lahan, serta pengoptimalan peran pengurus dan anggota subak.

3. Partisipasi pelaksanaan pengembangan

Pada tingkatan pelaksanaan pengembangan ini, tolak ukur partisipasi bertitik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat didalam aktivitas-aktivitas yang merupakan perwujudan program-program yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan di Subak Sembung yang menyangkut bersama dilaksanakan secara bergotong-royong, berkenaan dengan kegiatan internal subak, anggota Subak Sembung merupakan aktor yang aktif.

4. Partisipasi Pengambilan Manfaat Pengembangan

Tahap pengambilan manfaat pengembangan adalah keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai hasil-hasil dari pembangunan dan pengembangan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Macam-macam usaha yang tumbuh di areal Subak Sembung hanya sebagian kecil yang merupakan wujud dari partisipasi anggota subak dalam memanfaatkan peluang dari kedatangan wisatawan. Anggota Subak Sembung belum mampu untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkannya menjadi peluang usaha yang berskala besar, beberapa di antaranya hanya mampu mengembangkan usaha kecil, yang membutuhkan sedikit modal serta kompetensi yang rendah, misalnya adanya dana punia (pemberian suka rela uang) untuk kegiatan upacara agama di pura subak, akan tetapi manfaat tersebut dirasa masih sangat kecil.

Dalam melestarikan Subak sembung terdapat beberapa kendala-kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota subak sembung yang terdiri dari :

1. Kemampuan SDM yang belum Memadai

Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini hampir seluruh anggota subak hanya memiliki pengalaman dalam bertani dan semua petani hampir usia lanjut sehingga partisipasi para petani dalam melestarikan subak kurang efektif. Kurangnya tingkat pendidikan petani di subak sembung sehingga mereka kurang menguasai teknologi untuk mengakses dunia luar melalui internet guna untuk melestarikan dan mengembangkan subak sembung. Minimnya penyuluhan dari Dinas terkait dalam meningkatkan kua. litas produksi petani serta kurangnya peran dari Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kualitas subak sebagai ekowisata

2. Kelembagaan Pengurus Subak Masih Lemah

Kelembagaan pengurus subak masih lemah, menyebabkan petaniselalu dalam posisi terkalahkan. Hal ini adalah salah satu kondisi yang menyebabkan petani sangat enggan untuk bertani dan kemudian memutuskan untuk menjual sawah mereka. Padahal sebetulnya mereka masih senang hidup sebagai

petani, meski dengan segala kekurangannya. Keadaan sektor pertanian yang tersisihkan yang menyebabkan subak menjadi lemah. Selanjutnya dalam beberapa kasus, menyebabkan pimpinan subak (*pekaseh/ kelian subak*) menjadi enggan untuk mengurus subaknya. Konflik-konflik kecil yang berkembang dalam subaknya tidak mendapatkan penanganan yang memadai, atau tidak dilaporkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab. Sementara itu, awig-awig tampaknya tidak terlaksana dengan sebaik-baiknya.

3. Lemahnya Pengurus dalam Menegakkan Awig-Awig

Awig-awig merupakan aturan adat yang diterapkan dalam pelestarian subak sembung, anggota adat yang bermukim di Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Kota Denpasar, Desa Peguyangan. Dalam sejarah perkembangannya, awig-awig mengalami transformasi, yang berdampak terhadap kelestarian subak sembung di Desa Peguyangan. Berdasarkan hal ini, maka akan dilakukan partisipasi kearifan subak dalam pelestarian subak sembung menggunakan model interaktif atau kerjasama antar anggota subak guna perkembangan ekowisata subak menjadi lebih baik kedepan. Adapun faktor yang tercantum dalam awig-awig yaitu : (i) Faktor Internal yang terdiri atas berkurangnya jumlah penduduk, minimnya mata pencaharian, dan lemahnya penegakan awig-awig; (ii) Faktor Eksternal yang terdiri atas kurangnya kebijakan dari pemerintah, perubahan sosial budaya, belum adanya aturan mengenai penataan dan konservasi lingkungan fisik subak, sehingga menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan subak menjadi akomodasi ekowisata.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan yaitu : (i) Partisipasi anggota subak sembung dalam melestarikan subak yaitu memiliki 4 tahapan sebagai berikut: a). Partisipasi kesadaran anggota subak, b). Partisipasi perencanaan perkembangan, c). Partisipasi pelaksanaan pengembangan, dan d). Partisipasi pengambilan manfaat pengembangan; (ii) Kendala-kendala yang mempengaruhi partisipasi anggota subak sembung terdiri dari: a). Kemampuan sumber daya manusia yang belum memadai, b). Kelembagaan dari pengurus subak masih lemah, dan c). Lemahnya pengurus dalam menegakkan awig-awig.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut : (i) Seharusnya partisipasi dalam melestarikan subak sembung perlu ditingkatkan lagi agar ekowisata subak menjadi lebih baik dan menarik setiap perhatian pendatang; (ii) Diperlukan adanya pembinaan kepada anggota subak sembung agar kendala-kendala yang ada dalam subak secepatnya dicegah untuk perkembangan dan pelestarian ekowisata agar jauh lebih baik di mata masyarakat atau wisatawan-wisatawan lokal maupun asing yang datang mengunjungi lokasi ekowisata tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Bungin, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djalal, Fasli dan dedi supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Suatu Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya
- Dureau, J.M & Clements, D.W.G. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Fleischer, Aliza dan Anat Tchetchik. 2006. Does rural tourism benefit from agriculture. *Tourism Management: Jakarta*
- Hanggoro, H.T. 2012. *Menyimak Subak*. [http://historia.co.id/artikel/kuno/1018/Majalah - Historia /Menyimak_Subak](http://historia.co.id/artikel/kuno/1018/Majalah_Historia_Menyimak_Subak), dimuat 24 Maret 2018.
- Hamijoyo. 2009. *Partisipasi dalam pembangunan*. Jakarta: Depdikbut Republik Indonesia.
- Junaedi, J.M. 2006. *Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka*. <http://www.jplh.or.id>
- Komin, W. and G. Sedana. 2019. *Sustainable Agricultural Tehcnologies on Rice Farming: Case of Subaks' in Bali Province, Indonesia Journal of Sustainable Development Science* 1 (1), 18-26
- Sedana and Astawa. 2017. *Revitalization of Farmers Organization Functions Towards Agribusiness for Its Sustainability: Ideas for Traditional Irrigation Organization in Bali Province, Indonesia. International Journal of Development Research* 7 (11): 17020-17024.
- Sedana, G. and A. Rahmat. 2020. *Alternatives Policies to Strengthen the Traditional Irrigation System for Supporting the Food Security Program: Case of the Subaks' System in Bali, Indonesia. International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (7s), 973-984.